

# **TUGAS AKHIR**

## **PEMAKNAAN DENOTASI DAN KONOTASI SENYUMAN PADA TARIAN KASIH SEMESTA**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
pendidikan program sarjana

Disusun oleh:  
Cyntia Ingrid  
2018111005

Pembimbing:  
Doni Febri Hendra, S.Sn., M.Sn.

**PROGRAM STUDI SENI TARI  
FAKULTAS SENI  
UNIVERSITAS UNIVERSAL  
2023**

# **TUGAS AKHIR**

## **PEMAKNAAN DENOTASI DAN KONOTASI SENYUMAN PADA TARIAN KASIH SEMESTA**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
pendidikan program sarjana

Disusun oleh:  
Cyntia Ingrid  
2018111005

Pembimbing:  
Doni Febri Hendra, S.Sn., M.Sn.

**PROGRAM STUDI SENI TARI  
FAKULTAS SENI  
UNIVERSITAS UNIVERSAL  
2023**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cyntia Ingrid

NIM : 2018111005

Program Studi : Seni Tari

Judul TA : Pemaknaan Denotasi dan Konotasi Senyuman pada  
Tarian Kasih Semesta

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan (plagiat), belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan dimanapun atau dalam bentuk apapun, serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap tugas akhir saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Batam, 18 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

Cyntia Ingrid

2018111005

# **LEMBAR PENGESAHAN**

## **PEMAKNAAN DENOTASI DAN KONOTASI SENYUMAN DALAM TARIAN KASIH SEMESTA**

Disusun oleh:  
Cyntia Ingrid  
2018111005

Pembimbing

Doni Febri Hendra, S.Sn., M.Sn.  
Tanggal: 18 Juli 2023

Batam, 18 Juli 2023  
Program Studi Seni Tari  
Fakultas Seni  
Universitas Universal

Koordinator Program Studi

Widyanarto, S.Sn., M.Sn.  
NIDN 1025028505

## ABSTRAK

Tarian kasih semesta disebut tarian kebahagiaan, tarian gembira, tarian sukacita, tarian alam, dan tarian nurani. Tiga karakter yang mendasari nilai esensial dari tarian kasih semesta adalah karakter sejati (*true/real*; 真 zhēn), baik (*good*; 善 shàn), dan indah (*beauty*, 美 měi) yang dimediasi oleh ekspresi wajah tersenyum. Tarian kasih semesta menempatkan senyuman sebagai esensi terpenting, baik pada proses latihan hingga penyajian tarinya. Walaupun secara umum, senyuman telah menjadi alat dan media terpenting bagi umat manusia untuk memancarkan emosi bahagia, senang, dan energi positif, terdapat kedalaman makna yang patut digali pada ekspresi senyuman dari penyajian tarian kasih semesta. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemaknaan senyuman pada tarian kasih semesta menggunakan pendekatan signifikasi tanda oleh Roland Barthes yaitu pada taraf pemaknaan denotasi hingga taraf pemaknaan konotasi dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mendapatkan bahwa; 1) Pada taraf denotasi, senyuman adalah perwujudan ekspresi wajah bahagia dan senang; sedangkan, 2) Pada taraf konotasi, ekspresi tersenyum diuraikan berdasarkan landasan prinsip dan konsep INLA dimana senyuman tak hanya menjadi perwujudan ekspresi wajah bahagia yang terbatas pada psikologi manusia, melainkan juga ialah perwujudan kebahagiaan dalam bentuk kesejatian dari kesadaran hati nurani seorang manusia. Maka, ekspresi wajah tersenyum pada tarian kasih semesta bermakna sebagai wujud representasi sekaligus manifestasi kebahagiaan sejati dari hati nurani manusia.

Kata Kunci : *INLA, senyuman, denotasi, konotasi*

## ABSTRACT

The dance of nature is called the dance of happiness, dance of joy, dance of nature and the dance of conscience. The three characters that underlie the essential value of the dance of nature are true/real; 真 zhēn, good; 善 shàn, and beautiful; 美 měi characters which are mediated by smiling facial expressions. The dance of nature places a smile as the most important essence, both in the training process and in the dance presentation. Although in general, a smile has become the most important tool and medium for human beings to radiate happy, joyful and positive energy emotions, there is a depth of meaning that should be explored in the expression of a smile from the presentation of the dance of nature. This study aims to explore the meaning of smiles in the dance of nature using the sign-signification approach by Roland Barthes, namely at the level of denotative meaning to the level of connotative meaning using qualitative research methods. This research finds that; 1) At the denotation level, smile is the embodiment of a happy and happy facial expression; meanwhile, 2) At the connotative level, smiling expressions are described based on the principles and concepts of INLA where a smile is not only a manifestation of a happy facial expression that is limited to human psychology, but also an embodiment of happiness in the form of genuine awareness of a human conscience. So, smiling facial expressions in the dance of nature is meaningful as a form of representation as well as a manifestation of the true happiness of the human conscience.

Keywords: *INLA, smile, denotation, connotation*

## PRAKATA

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa-Sang Bunda Semesta, serta cinta kasih dari Buddha Maitreya dan Budi Kebajikan dari Bapak Guru Agung serta Ibu Guru Suci, karena atas segala rahmat dan limpahan berkah-Nya sehingga penelitian skripsi berjudul “Pemaknaan Denotasi dan Konotasi Senyuman dalam Tarian Kasih Semesta” akhirnya dapat terselesaikan. Di tengah proses penelitian pun sedikit banyak telah melibatkan berbagai pihak di dalamnya dan tak akan mungkin terselesaikan tanpa dukungan dan peranan mereka semua, untuk itu saya hendak mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Pandita Liyas Masri selaku Ketua Yayasan Pancaran Maitri
2. Bapak dr. Aswandy, M.T selaku Rektor Universitas Universal, Batam
3. Bapak Widyanarto, S.Sn., M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Universitas Universal, Batam yang secara tak langsung telah sangat mendukung penulisan penelitian ini.
4. Bapak Denny Eko Wibowo, S.Sn., M.A selaku Koordinator Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni, Universitas Universal yang telah mengajarkan banyak hal tentang kajian tari kepada penulis.
5. Bapak Doni Febri Hendra, S.Sn., M.Sn selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah memberikan kesabaran yang besar serta waktu dan tenaga Beliau untuk kelancaran penulisan penelitian ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni, Universitas Universal: Ibu Mega Lestari Silalahi, S. Sn., M.Sn., Ibu Nur Sekreningsih Marsan, S.Sn., M.Sn., dan Ibu Martina Prativi, M. Phil yang telah bersedia memberikan banyak dukungan, nasihat, dan perhatian mereka tanpa hentinya.

7. Kedua orangtua dan kedua adik yang amat saya cintai yang senantiasa mendukung dan memberikan harapan dan optimistis bagi saya selama proses penulisan penelitian ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Seni Tari Angkatan 4, Rezky, Restu, Nana, Gilda, Jovinka, dan Melati, yang tanpa habisnya telah memenuhi proses penulisan skripsi ini dengan dukungan penuh dan keyakinan dari mereka.
9. Teman-teman mahasiswa-pengabdian dan seluruh keluarga besar Maha Vihara Duta Maitreya yang telah memberikan dukungan yang tulus bagi kelanjutan penulisan skripsi ini.
10. Bapak dr. Anak Agung Gede Agung Rahma Putra, S.Sn., M.Sn yang ikutserta memberikan inspirasi untuk penelitian ini selama penulis bersinggah di Bali.
11. Bapak Antono yang sudah bersedia membantu memeriksa penerjemahan teks bahasa mandarin untuk referensi data penelitian ini.
12. Para narasumber yang sudah meluangkan waktunya untuk wawancara yang panjang
13. Bapak Syafrizal, S.Sos dan Ibu Rice Kurniawati, S.Sos selaku pengawas Perpustakaan Uvers atas dukungan serta tanpa bosan menerima kunjungan harian penulis.

Serta, kepada berbagai pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung, telah ikut memberikan dukungan mereka terhadap penulisan penelitian ini, namun sayangnya tak dapat dituliskan satu per satu di lembaran ini. Saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas perhatian, dukungan, dan keterlibatan dari semua pihak.

*Tak ada gading yang tak retak*, penulis sadar penelitian ini masih jauh dari kata bagus dan berkualitas. Oleh karena itu penulis akan sangat mengharapkan adanya penilaian, saran, dan masukan dari berbagai pihak terhadap penelitian ini.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i	
<b>ABSTRACT</b> .....	ii	
<b>PRAKATA</b> .....	iii	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>		
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1	
1.2 Rumusan Masalah.....	5	
1.3 Tujuan Penelitian.....	5	
1.4 Manfaat Penelitian.....	6	
1.5 Tinjauan Pustaka.....	7	
1.6 Sistematika Penulisan.....	10	
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>		
2.1 INLA ( <i>International Nature Loving Association</i> ).....	12	
2.2 Tarian Kasih Semesta.....	15	
2.3 Semiotika.....	34	
2.4 Semiotika Roland Barthes.....	36	
2.5 Denotasi, Konotasi, dan Mitos.....	38	
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....		43
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN</b>		
4.1 Hasil Penelitian.....	54	
A. Pemaknaan Denotasi Senyuman.....	54	
1. Sudut Pandang Fisiologi dan Psikologi.....	54	
2. Antara Sudut Pandang Budaya dan Bahasa Universal.....	56	
B. Pemaknaan Konotasi Senyuman.....	59	
1. Senyuman adalah Manifestasi Karakter Keindahan Alami Manusia.....	60	
2. Senyuman adalah Manifestasi Kebahagiaan.....	62	
4.2 Pembahasan.....	62	
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1 Kesimpulan.....	68	
5.2 Saran.....	69	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70	
<b>DAFTAR NARASUMBER DAN INFORMAN</b> .....	75	
<b>GLOSARIUM</b> .....	76	
<b>LAMPIRAN</b> .....	79	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sistem tanda tingkat pertama dan kedua .....	42
Tabel 4.1 Rumus signifikasi metabahasa .....	64
Tabel 4.2 Analisa signifikasi metabahasa senyuman .....	65
Tabel 4.3 Rumus signifikasi konotasi .....	66
Tabel 4.4 Analisa signifikasi konotasi senyuman .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo INLA .....	12
Gambar 2.2 Tari kolaborasi internasional tim sembrak bunga & awan putih .....	15
Gambar 2.3 Tatanan sistem tanda .....	39
Gambar 2.4 Hubungan penanda, petanda, dan tanda .....	40
Gambar 3.1 Metode observasi partisipatoris .....	50
Gambar 4.1 Tipe senyuman Duchenne .....	56
Gambar 4.2 Esensi senyuman penari tarian kasih semesta .....	61

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tarian kasih semesta disebut tarian kebahagiaan (inggris: *Dance of Happiness*, mandarin: 幸福之舞 xìngfú zhī wǔ), tarian kegembiraan dan sukacita (mandarin: 快乐欢喜之舞 kuàilè huānxǐ zhī wǔ), tarian alam (mandarin: 大自然之舞 dàzìrán zhī wǔ), dan tarian nurani (mandarin: 良心之舞 liángxīn zhī wǔ) (Kuang, 2004: 4). Sebagai salah satu program kesenian dalam bidang tari yang dibentuk oleh organisasi INLA, tarian kasih semesta mengarah pada gerakan dan konsep budaya mencintai, mengasihi, dan memuliakan alam dan semua bentuk kehidupan di alam semesta.

Tarian kasih semesta di dalam proses latihan dan penyajiannya tidak hanya memprioritaskan pada kemampuan eksternal diri penari, seperti kepandaian dan penguasaan teknik gerak, tapi juga sangat memprioritaskan pada karakter internal diri yang memancarkan keindahan alami seorang manusia. Karakter internal diri merupakan fondasi terdasar bagi manusia dalam menjalankan semua bidang keahlian dan kemampuan di dalam kehidupan, karena pada dasarnya manusia adalah perwujudan dari karakter internal itu sendiri. Tanpa keberadaan karakter internal diri, kemampuan eksternal tidak akan mendapatkan keseimbangan dan harmonisasi yang sempurna. Ketika karakter internal dan kemampuan eksternal manusia harmonis, seimbang, dan saling berpadu, maka akan tercapai sebuah kondisi keindahan yang terpancar melalui diri manusia tersebut, disinilah dimana keberadaan keindahan manusia sebenarnya berada dan terpancar secara alami. Adapun tiga karakter yang mendasari terpancarnya keindahan alami seorang manusia, yaitu karakter sejati (*true/real*; 真 zhēn), baik (*good*; 善 shàn), dan indah (*beauty*, 美 měi), dan ketiga karakter ini menjadi makna esensial yang terkandung pada tarian kasih semesta (Kuang, 2004: 16).

Makna sejati (真 zhēn) pada tarian kasih semesta merujuk pada karakter hati yang jujur dan penuh ketulusan. Hati yang jujur dan penuh ketulusan ialah hati yang tidak hanya memikirkan diri sendiri namun senantiasa memikirkan dan menguntungkan orang lain (利他 lì tā). Sebagai penari, berkeinginan untuk menampilkan kebahagiaan dan kegembiraan, bukan hanya kebahagiaan dan kegembiraan bagi diri sendiri namun juga kebahagiaan bagi penonton dan penikmat tarian kasih semesta. Sejati adalah sebuah sikap tulus yang penuh tekad. Sebagai seorang penari di dalam tim tarian kasih semesta, perlu mengetahui dengan jelas tekad diri untuk terlibat di dalam tim dan berani untuk berjuang dan berusaha demi mencapai tujuan dari tarian kasih semesta, yaitu menyebarkan semangat kebahagiaan dan semangat mengasihi alam semesta kepada banyak orang.

Makna karakter baik (善 shàn) di dalam tarian kasih semesta adalah sebuah kondisi hati yang terbebas dari niat pikiran buruk. Menarikan tarian kasih semesta dibutuhkan kondisi hati yang senantiasa memancarkan kebahagiaan, kegembiraan, dan sukacita yang tulus. Sekalipun seorang penari dalam menarikan tarian kasih semesta memiliki teknik gerak yang indah dan handal, namun apabila tidak mampu memancarkan ketulusan dan kebahagiaan sejati dari hatinya, maka ia belum dapat dikatakan berhasil menarikan tarian kasih semesta. Tarian kasih semesta merupakan sebuah wadah pelatihan dan media untuk memperbaiki karakter internal seseorang agar mengenal dan menemukan kesejatan hati nuraninya. Terdapat semangat dasar yang melandasi sifat baik pada tarian kasih semesta, yaitu; Semangat Hidup Bersama, Semangat Jaya Bersama, dan Semangat Sukses Bersama, dengan prinsip dasarnya adalah memahami bahwa “Kesuksesan orang lain ialah kesuksesanku, keberhasilan orang lain juga ialah keberhasilanku”. Makna krusial dari sifat baik adalah pancaran kebahagiaan ketika diri sendiri melihat kesuksesan dan keberhasilan orang lain.

Karakter indah (美 měi) merupakan sebuah hasil perwujudan dari karakter sejati (真 zhēn) dan baik (善 shàn). Setiap saat senantiasa memancarkan wajah kasih, karakter kasih, dan perilaku kasih merupakan

perwujudan dari sifat ‘indah’. Apabila sifat sejati dan bajik telah berpancar, maka secara alami seorang penari akan memancarkan keindahan kodrati dirinya. Sifat indah itu dapat dinilai melalui keindahan senyuman yang memancarkan kebahagiaan, kegembiraan, dan sukacita yang sejati. Aura dan vitalitas hidup yang dipancarkan seorang penari tarian kasih semesta akan menampilkan keindahan nan alami dari dalam dirinya.

Sifat sejati, bajik, dan indah pada tarian kasih semesta utamanya dipancarkan melalui gerak tubuh, nyanyian, dan senyuman dari para penari. Tarian kasih semesta meminjam media fisik tubuh dan gerak untuk menampilkan vitalitas kehidupan manusia yang berpancar cemerlang serta merepresentasikan kandungan makna pada tembang kasih semesta. Tembang kasih semesta (*Song of Nature*; 大自然之歌 *dà zì rán zhī gē*) merupakan bentuk pengiring dari tarian kasih semesta. Meminjam gerak tari yang dipadukan dengan barisan lirik tembang kasih semesta, tarian kasih semesta ditujukan untuk memancarkan makna dan karakter sejati, bajik, dan indah, menampilkan karakter asali manusia yang murni dan asali untuk semakin mendekatkan hubungan antarmanusia (*human relationship*).

Salah satu media bagi penari tarian kasih semesta untuk menghantarkan dan memancarkan sifat sejati, bajik, dan indah ini adalah melalui senyuman. Senyuman yang berpancar menampilkan semangat kebahagiaan, kegembiraan, dan sukacita sejati dari dalam diri. Oleh karena itu, tak hanya gerak tubuh dan nyanyian saja yang berperan, namun senyuman pun merupakan poin utama yang ikut berperan penting di dalam penyajian tarian kasih semesta. Didukung penelitian dari Oatley dan Jenkins (1992), keduanya menyatakan bahwa ekspresi wajah mengambil peranan penting dalam mengungkapkan kondisi emosi seseorang terlepas dari apapun latar belakang budayanya (Russell, 1994: 102). Bahagia adalah bagian dari emosi manusia. Demi menyebarkan koneksi semangat kebahagiaan antara penari dengan penonton, maka diperlukan media perantara antara keduanya yakni melalui perantara ekspresi wajah, senyuman.

Menurut Suka Hardjana, *solah bowo (motion)*, *solah poladan (mimik)*, dan *solah tingkah (action)* adalah gerak yang ‘ter-ilhami’ oleh dorongan intuisi natural dalam dinamika dan ekspresi seorang aktor tari, dimana hal ini secara langsung berelasi dengan elemen-elemen estetik dan artistik dalam konsep gerak sebagai tarian (Murgiyanto, 2017: 55). Didasarkan pada konsep tari, olah fisik atau *physically organic* tidak hanya menjadi dasar dari gerak ekspresi tari melainkan juga ketiga hal yang disebutkan di atas, yakni gerak (*motion*), mimik, dan tingkah laku (*action*). Inilah yang membuat sebuah karya tari mampu berbicara kepada penontonnya. Beliau menekankan bahwa daya tarik dan pesona tari berada dan bertumpu di sana, dimana salah satunya berada pada mimik atau ekspresi wajah. Mengingat bahwa keberadaan mimik wajah pada tari merupakan ungkapan paling jujur dari seorang manusia, pada suatu praktik *Dance Movement Therapy (DMT)*, dihasilkan kesimpulan bahwa manusia dapat menggunakan bahasa tari (yakni gerak dan elemen-elemen yang mengikutinya, termasuk mimik wajah) untuk mengekspresikan dirinya dengan cara yang tidak dapat mereka lakukan melalui kata-kata (Levy, 2022: 51).

Orang-orang pada tingkat individual maupun tingkat masyarakat telah mengetahui jelas bahwa senyuman adalah simbol perasaan bahagia, senang, dan emosi positif. Tanpa diperlukan kajian-kajian yang sangat rinci pun, telah menampakkan bahwa senyuman berkaitan dengan rasa senang dan bahagia karena setiap individu mengakui perasaan itu terjadi di dalam proses psikologi jiwa dan fisiologi tubuhnya. Namun, peneliti tetap saja mempertanyakan, mengapa di level masyarakat, ekspresi senyuman menjadi simbol dari perasaan bahagia, keluar dari pernyataan dan penerimaan gamblang bahwa sejak awal dan secara alami memang sudah seperti itu. Tarian kasih semesta yang meminjam media kebahagiaan dan sukacita untuk menyuarakan semangat mencintai alam semesta, menempatkan senyuman sebagai esensi terpenting, baik pada proses latihan maupun pada penyajian tariannya di atas panggung. Tanpa perlu disadari secara khusus, senyuman telah menjadi alat dan media terpenting bagi manusia untuk memancarkan rasa bahagia, senang, dan energi positif.

Akhirnya peneliti tertarik untuk mengkaji pemaknaan yang terkandung pada senyuman di dalam tarian kasih semesta untuk ikut serta mengetahui alasan dan konsep dasar yang mendukung kehadiran senyuman sebagai poin yang sangat esensial dalam penyajian tarian kasih semesta. Temuan makna dan peranan senyum pada tarian kasih semesta akan mendukung pemahaman peneliti terhadap pesan yang hendak disampaikan oleh penata tari serta bahkan perintis dari program tarian kasih semesta ini, sekaligus menjabarkan tindakan dan kandungan nilai yang mendasari kehadiran tarian kasih semesta. Peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes berupa sistem tanda denotasi dan konotasi untuk membongkar pemaknaan senyuman pada tarian kasih semesta. Tarian umumnya dipenuhi oleh tanda dan simbol sebagai perantara bagi makna yang tersisip dibalikinya agar tersampaikan kepada penonton. Simbol dan tanda pada tari bisa saja berupa gerak, pola lantai, iringan musik, tata rias dan busana, ataupun properti dan *setting* tari yang dihadirkan, *gesture* atau bahasa tubuh, bahkan mimik wajah dari penari sekalipun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sugiyono menyatakan bahwa rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicari jawabannya melalui tahap pengumpulan data (Sugiyono, 2014: 54). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana pemaknaan senyuman dalam tarian kasih semesta pada sistem tanda denotasi dan konotasi berdasarkan teori semiotika Roland Barthes?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari suatu penelitian ialah untuk merumuskan pertanyaan dan menemukan jawaban-jawaban mengenai pertanyaan penelitian tersebut. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ditetapkan dan jawabannya terletak pada kesimpulan penelitian (Siyoto, 2015: 7). Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut;

#### A. Tujuan Formal

Melengkapi syarat kelulusan mahasiswa selama menempuh Program Studi S1 Seni Tari, Fakultas Seni, Universitas Universal.

#### B. Tujuan Spesifik

Mengetahui pemaknaan senyuman di dalam tarian kasih semesta pada sistem tanda denotasi dan konotasi berdasarkan pada teori semiotika Roland Barthes.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian umumnya dipilah menjadi dua kategori, yaitu manfaat teoritis atau akademik dan praktik atau pragmatis. Manfaat teoritis terkait dengan kontribusi tertentu dari penyelenggara penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan, serta dunia akademik. Sedangkan manfaat praktis berhubungan dengan kontribusi praktis yang diberikan dari penyelenggara penelitian terhadap objek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi (Sudaryono, 2006: 71). Adapun manfaat teoritis serta manfaat praktis dari dilakukannya penelitian ini ialah;

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini, khususnya adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sekaligus menjadi rujukan penelitian dalam penerapan teori semiotika Roland Barthes, yaitu denotasi dan konotasi pada suatu penelitian tari dan budaya yang melatarbelakanginya.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini bagi peneliti ialah bertambahnya pemahaman dan penghayatan mengenai semangat INLA yang terkandung di dalam tarian kasih semesta, sekaligus bertambahnya wawasan dan pengetahuan tentang penerapan semiotika pada penelitian signifikansi tanda pada tari sebagai produk kebudayaan.
3. Manfaat praktis penelitian ini bagi lembaga adalah sebagai landasan dan referensi pustaka untuk pengembangan penelitian sejenis yang lebih meluas dan mendalam, serta menelusuri dan menginterpretasikan pesan, simbol, dan makna yang terkandung pada penyajian tarian kasih semesta.

4. Manfaat praktis penelitian ini bagi masyarakat umum ialah diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat umum untuk mengenal tarian kasih semesta serta konsep yang terkandung di dalamnya, serta sebagai referensi tambahan tentang penerapan semiotika pada penelitian tari sebagai produk budaya.
5. Manfaat praktis penelitian ini bagi masyarakat internal yang terlibat (umat, aktivis, pelaku INLA, koreografer dan penari INLA), diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dan referensi tambahan bagi masyarakat internal agar semakin antusias dan semangat dalam menyebarluaskan esensi yang terkandung di dalam program-program INLA, khususnya tarian kasih semesta.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Menurut Sugiyono (2016: 87), tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Uraian di dalam kajian pustaka mengarahkan peneliti pada teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitiannya, baik dari segi metode, pendekatan penelitian, subjek maupun objek penelitian yang diteliti. Sugiyono menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sudaryono, 2006: 32). Sedangkan objek penelitian ialah yang menjadi sasaran penelitian (Depdikbud, 1989: 622). Penelitian yang berkaitan dengan kajian denotasi, konotasi, dan mitos telah dituliskan dalam beberapa bentuk artikel jurnal maupun jurnal skripsi, beberapanya ialah sebagai berikut:

Sebuah Jurnal skripsi berjudul “*An Analysis of Denotation and Connotation Meaning in Pepsi Advertisement*” (2014) yang ditulis oleh Shofi Ladhi Sharifuddin membahas mengenai analisis lima tanda dalam iklan produk *Pepsi* pada level denotasi sebagai sistem tanda pertama (*primary sign system*) dan konotasi sebagai sistem tanda kedua (*secondary sign system*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian menunjukkan ada lima jenis *tagline*

pada iklan *Pepsi* yang memberikan beberapa macam tanda, yaitu: 1) *Live for Now*; 2) *Summer Time, Pepsi Time II*; 3) *Un Pimp Your Body*; 4) *Change the Game*, dan; 5) *Ask for More*. Kelima *tagline* tersebut dikaji dalam sistem tanda pertama yaitu tingkat denotasi dan sistem tanda kedua yaitu tingkat konotasi. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa setiap tanda di dalam iklan *Pepsi* memiliki sistem yang didukung oleh unsur objek, konteks, dan teksnya. Penelitiannya mendapati bahwa iklan *Pepsi* menciptakan serta meminjam media simbol dan nilai tanda pada produk iklan untuk memikat konsumennya. Penelitian Shofi Ladhi Sharifuddin ini berkontribusi dalam menjelaskan metode analisis tanda pada kedua level sistem tanda Barthes secara logis dan terstruktur.

Jurnal skripsi berjudul “Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam Film *Who I Am Kein System Ist Sicher* (Suatu Analisis Semiotik)” yang ditulis oleh Rina Septiana pada tahun 2019 membahas kajian makna pada film *Who I Am Kein System Ist Sicher* melalui teori Barthes dengan penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif. Melalui penelitian ini didapatkan bahwa makna denotasi dari film *Who I Am Kein System Ist Sicher* ialah seorang tokoh bernama Benjamin yang menceritakan permasalahan hidupnya hingga membawa dirinya pada suatu posisi berbahaya. Makna konotasi yang terkandung pada film *Who I Am Kein System Ist Sicher* ialah pengungkapan suatu bentuk manipulasi sosial tingkat tinggi, sedangkan ideologi dalam film ini ditunjukkan oleh adanya obsesi berlebih terhadap sesuatu dimana obsesi selalu membuat seseorang mengabaikan batas-batas yang ada untuk mencapai tujuan. Perbedaan penelitian Rina Septiana dengan kajian penelitian penulis terletak pada objek penelitian yang dikaji. Penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti karena pendekatan subjek penelitian yang digunakan Rina Septiana sama dengan yang akan dipakai peneliti dalam kajian penelitian ini, yaitu pemaknaan denotasi dan konotasi dari teori semiotika Roland Barthes.

Skripsi berjudul “Slide Gambar pada Akun Instagram @Jurnaliskomik: Kajian Semiotik Roland Barthes” yang ditulis oleh Dessy Lestari tahun 2019. Penelitiannya mendeskripsikan pemakaian unsur makna semiotika Roland Barthes yaitu konotasi, denotasi, dan mitos yang terdapat dalam slide gambar akun instagram @jurnaliskomik. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara dokumentasi. Perbedaan dari penelitian Dessy Lestari dengan penulis terletak pada objek penelitian yang diangkat.

Penelitian yang berkaitan dengan INLA dan Tarian Kasih Semesta juga terdapat di dalam kajian pustaka ini yaitu penelitian Melki Jemri Edison Neolaka (2018) yang berjudul “Proses Penciptaan Tari Pujian Rumput Hijau: Studi Kasus Tim INLA Internasional Bi Cao”. Penelitian Melki Jemri Edison menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian *Action Research* yang menjelaskan proses penciptaan tarian kasih semesta: Pujian Rumput Hijau dari tim Bi Cao dengan pemakaian metode Alma Hawkins yang terdiri dari *Sensing, Feeling, Imaging, Transforming, dan Forming*. Pada tahapan eksplorasi penciptaan gerak koreografi Pujian Rumput Hijau senantiasa menghadirkan konektivitas dengan alam, khususnya rerumputan dan manusia untuk menghasilkan bentuk serta gerak tari yang kreatif, inovatif, dan mengandung makna serta rasa.

Selain penelitian dari Melki Jemri Edison, peneliti juga menjadikan penelitian Doni Febri Hendra (2018) yang berjudul “Tari INLA Membangkitkan Nilai Spiritualitas Manusia dengan Pendekatan Etnokoreologi” sebagai salah satu referensi terkait subjek penelitian. Penggunaan metode penelitian kualitatif dan observasi langsung. Digunakan dalam penelitian Doni Febri Hendra ini. Tari INLA atau tarian kasih semesta diteliti dengan pendekatan etnokoreologi secara tekstual dan kontekstual. Kajian yang memandang fenomena kesenian Tarian Kasih Semesta sebagai suatu teks yang berdiri sendiri disebut kajian tekstual. Sedangkan kajian kontekstual merupakan suatu kajian yang menempatkan fenomena itu dalam konteks yang lebih luas yaitu konteks sosial budaya masyarakat dimana

fenomena itu muncul dan hidup. Melalui kajian tekstual, dapat menguraikan atau mendeskripsikan secara rinci komponen pertunjukan tarian kasih semesta dan perwujudan alam semesta di dalamnya, sedangkan kajian kontekstual dapat mengungkapkan keberadaan tarian tersebut dalam konteks masyarakat pendukungnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun bahasan dari penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini berisi perkenalan dan latar belakang dari topik penelitian yang diangkat, serta menguraikan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta kajian pustaka dari penelitian ini.

### **BAB II Landasan Teoritis**

Bab kedua yaitu landasan teoritis berisikan uraian dari teori-teori yang melandasi penelitian ini, yaitu uraian tentang semiotika secara umum, teori semiotika Roland Barthes: signifikasi denotasi, konotasi, dan mitos, INLA (*International Nature Loving Association*), dan secara spesifik menguraikan tarian kasih semesta.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ketiga yaitu metode penelitian berisikan penjelasan dari metodologi penelitian ini yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan sumber data penelitian, subjek dan objek penelitian, serta teknik pengumpulan data penelitian.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab keempat menguraikan hasil penelitian yang menjadi temuan-temuan baru dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dilaksanakannya penelitian ini, kemudian bahasan analisis data penelitian untuk menuju pada kesimpulan akhir penelitian.

## **BAB V Penutup**

Bab kelima sebagai penutup berisikan kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran penelitian.